

ANALISIS ETIKA MORAL *BUSHIDOU* DALAM DORAMA REMAKE GREAT TEACHER ONIZUKA 2012 KARYA TORU FUJISAWA

Dimas Putra Dewa Ari Nurcahyono
Eva Amalijah

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email: evaadiicha@yahoo.com

Artikel
diterima
bulan Januari
2019

Proses
review bulan
Mei 2019

Diterbitkan
bulan Juli
2019

Abstrak: Terebi dorama adalah media yang dianggap tepat untuk disisipi nilai kebudayaan Jepang. Salah satunya adalah etika moral *bushido*. Penelitian ini fokus pada etika moral *bushido* yang terdapat pada *dorama Remake Great Teacher Onizuka 2012*. Dalam penelitian ini fokus pada penggalian data yang berkaitan dengan permasalahan yang diajukan, yakni etika moral dalam *dorama Remake Great Teacher Onizuka 2012*. Pada penelitian ini, disimak isi cerita dalam *dorama* lalu mencatat kalimat pada dialog yang termasuk dalam etika moral *bushido*. Melalui pendekatan moral dan metode kualitatif, informasi yang didapat kemudian dikelompokkan dan dianalisis untuk ditarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini terdapat 5 etika moral *bushido* pada *dorama Remake Great Teacher Onizuka 2012*, yaitu etika moral keadilan, etika moral kebajikan, etika moral keberanian, etika moral kejujuran, dan etika moral kehormatan.

Kata kunci: Etika Moral, *Bushido*, Drama Televisi

Abstract: Terebi dorama is media that are considered appropriate to be inserted Japanese cultural values. One of them is bushido moral ethics. Focus of this research is bushido moral ethics that found in *dorama Remake Great Teacher Onizuka 2012*. In this research the writer tries to explore data relating to the problem raised, moral ethics analysis in *dorama Remake Great Teacher Onizuka 2012*. In this research, the writer listens contents of the story in the drama and then records the sentences in the dialogue which are included in bushido moral ethics. With moral approaches and qualitative methods, information obtained then grouped and then analyzed for conclusion. The results of this research can be concluded that there are 5 bushido moral ethics in *dorama Remake Great Teacher Onizuka 2012*, that is justice of moral ethics, virtue moral ethics, courage moral ethics, honesty moral ethics, honor moral ethics.

Keywords: Moral Ethics, Bushido, Television Drama

PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Semi, Atar 1988:8). Bahasa yang digunakan dalam sastra merupakan bahasa yang indah, menggetarkan jiwa, memiliki keaslian dan keartistikan, sehingga dapat menimbulkan kesan yang mendalam di hati para penikmatnya sebagai perwujudan nilai-nilai karya seni. Oleh sebab itu, sebuah karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia.

Karya sastra yang baik adalah yang mengangkat masalah manusia dan kemanusiaan yang di dalamnya terdapat nilai atau pesan moral. Pesan moral adalah nilai atau pesan baik dan buruk yang dapat dipetik setelah menyaksikan sebuah film. dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dari W.J.S Poerwadarminto (Burhanudin, Salam 2000: 2), terdapat keterangan bahwa moral adalah ajaran tentang baik-buruk perbuatan dan kelakuan, sedangkan etika adalah ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral). Salah satu bentuk karya sastra yang mengangkat masalah manusia dan kemanusiaan serta memiliki nilai moral adalah drama. Menurut Tjahyono (1988:186), drama adalah Bentuk seni yang berusaha mengungkapkan perihal kehidupan manusia melalui gerak/aksi dan percakapan/dialog.

Dalam bahasa Jepang, drama disebut dengan *dorama* (ドラマ). Remake Great Teacher Onizuka 2012 karya Toru Fujisawa adalah sebuah *dorama* yang masuk dalam kategori drama televisi atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *terebi dorama* (テレビドラマ) yang ditayangkan di stasiun TV Jepang. Dorama remake Great Teacher Onizuka 2012 menceritakan tentang seorang pemuda yang bernama Onizuka Ekichi. Dia merupakan mantan ketua geng motor yang hidupnya tidak beraturan, berantakan layaknya seorang preman. Suatu hari dia mendapat pekerjaan paruh waktu sebagai tukang kebun di sekolah SMA MEISHU. Namun tidak berlangsung lama, justru kepala sekolah SMA MEISHU menjadikan Onizuka sebagai guru di sekolah tersebut.

Onizuka diposisikan untuk mengajar kelas 2-4 yang terkenal dengan kenakalan para siswanya. Dengan cara mengajar yang berbeda dari guru-guru lainnya, membuat onizuka kerap kali dianggap menimbulkan masalah baru bagi sekolah tersebut. Tapi, dibalik semua itu ada dampak positif bagi kelas 2-4. Banyak pesan moral yang ingin disampaikan oleh Toru Fujisawa di dalam *dorama* ini melalui para tokoh dalam *dorama* tersebut. Khususnya moral tentang hidup, yang menunjukkan sikap kepribadian moral yang kuat yang terdapat dalam prinsip etika moral *bushido*.

Bushido berasal dari kata “*bu*” yang artinya beladiri, “*sh*” artinya Samurai (orang) dan “*do*” artinya jalan. Secara sederhana *bushido* berarti jalan terhormat yang harus ditempuh seorang *Samurai* dalam pengabdianya (Benedict,1982 :335). Bushido bukan hanya sekedar berupa aturan dan tata cara berperang serta mengalahkan musuh, tetapi memiliki makna yang mendalam tentang perilaku yang dihayati untuk kesempurnaan dan kehormatan seorang *Samurai* (prajurit). Menurut Suryohadiprodo (1982:53) , etika moral yang terkandung dalam *bushido* meliputi kejujuran (*makoto/ 真*), keberanian (*yul/ 勇*), kebajikan atau murah hati (*jin/ 仁*), kesopanan atau hormat (*reil/ 礼*), keadilan atau kesungguhan (*gil/ 義*), kehormatan atau martabat (*meiyol/ 名誉*), dan kesetiaan (*chungil/ 忠義*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etika moral yang terdapat dalam *dorama* “Remake: Great Teacher Onizuka 2012” khususnya etika moral yang berkaitan dengan moral *bushido*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan moral. Dengan menggunakan pendekatan moral peneliti akan melihat sejauh mana karya sastra itu memiliki moral. Pendekatan moral pada karya sastra dilihat dari etika dan keyakinan, sehingga pendekatan ini cenderung menjerumus kepada segi-segi nilai keagamaan. Karya sastra amat penting bagi kehidupan rohani manusia. Oleh karena sastra adalah karya seni yang bertulang punggung pada cerita, maka mau tidak

mau karya sastra dapat membawa pesan atau imbauan kepada pembaca (Djojuroto, 2006:80).

Penelitian tentang etika moral *bushido* dalam *dorama* “Remake: Great Teacher Onizuka 2012” ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan untuk analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif interpretatif. Menurut Nazir (1988:63) metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan interpretatif bersifat adanya kesan, pendapat dan pandangan yang berhubungan dengan adanya tafsiran. Jadi definisi metode deskriptif interpretatif adalah metode yang mendiskripsikan pendapat atau pandangan terhadap suatu kondisi sosial sebagai objek penelitian.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kalimat yang ada dalam dialog *dorama* Remake Great Teacher Onizuka 2012 yang masuk pada kategori etika moral *bushido*. Langkah yang digunakan penulis dalam pengumpulan data yaitu membaca teori tentang etika moral *bushido*, lalu melakukan pengamatan pada *dorama*, kemudian menggolongkan kalimat pada dialog berdasarkan etika moral *bushido*, dan memilah data setelah itu melakukan penyimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian ini, ditemukan 5 etika moral *bushido* pada *Dorama Remake Great Teacher Onizuka 2012* seperti berikut ini.

1. Etika Moral Keadilan



(Sumber Remake: GTO 2012 Episode 1, menit 11:26-13:43)

Uchiyamada : うるさい！くずどもが、貴様らのせいでこの明修学苑の評判がど
れほど落ちたかわかってるのか！貴様らはくずだよ！くず！

*Urusai! Kuzu domo ga, Kisamara no sei de kono meishuu
gakuen
no hyouban ga dore hodo ochita kawa katteru no ka!
Kisamara ha kuzu da yo! Kuzu!*

Diam! apa kau tau, Karena sampah seperti kalian, reputasi sekolah ini menurun. dasar sampah...sampah

Pada saat jam istirahat, datanglah 3 anak yang merusak kantin sekolah SMA Meishu. Mereka adalah mantan siswa yang ingin balas dendam kepada guru sekolah Meishu karena mereka bertiga telah di dikeluarkan dari sekolah dengan tuduhan melakukan pemerasan kepada siswa lain. Pak guru Uchiyamada yang mengetahui hal tersebut sangat marah kepada 3 orang siswa itu. Onizuka yang berada disitu tidak bisa meredam amarah pak guru uchiyamada. Alhasil adu mulutpun terjadi antara 3 siswa itu dengan pak guru uchiyamada, hingga terlontarlah kata-kata kasar dari pak guru uchiyamada yang seolah-olah merendahkan orang lain. Onizuka yang tidak tahan lalu membanting tubuh pak uchiyamada hingga pingsan dan akhirnya adu mulutpun berhenti.

Dari cuplikan di atas, terlihat jelas indeksikal penyampaian pesan moral keadilan, berdasarkan prinsip kebenaran yang dipegang oleh Onizuka. Walaupun tindakan 3 siswa tersebut tergolong anarkis, namun sikap dari pak uchiyamada juga tidak bisa di katakan benar. Terbukti pada kalimat “*apa kau tau, Karena SAMPAH seperti kalian, reputasi sekolah ini menurun. dasar SAMPAH...SAMPAH*”. Hal ini yang membuat Onizuka membanting pak Uchiyamada. Karena tidak sepatasnya seorang guru berkata kasar seperti itu di depan guru dan murid. Sebab guru adalah seorang panutan bagi siswanya.

Onizuka sangat adil dalam membuat suatu keputusan yang benar. Secara tidak langsung dia telah menunjukkan siapa yang salah dalam perkara tersebut. Yaitu pak Uchiyamada, karena sikapnya yang kasar tersebut membuat siswanya bertindak anarkis dan tuduhan kepada 3 siswa itu belum terbukti kebenarannya. Tindakan onizuka tersebut menunjukkan sikap moral keadilan dalam *Bushido*, yaitu bersikap adil tanpa memandang golongan dan bersikap sama kepada semua orang.

2. Etika Moral Kebajikan



(Sumber Remake: GTO 2012 episode: 1, menit 00:34:00-00:37:04)

Onizuka : 本職のヤ一公甘く見るほどこっちもばかじゃねえよ。けどよ、こんな意気地なしの坊やがてめえのダチ救うために体張ったんだよ。

Honshoku no yakou amiku miru hodo kocchi mo baka jyaneeeyo. Kedoyo, konna ikujinasi no bouya ga temee no dachi sukuutameni karadahattan dayo.

Dasar bodoh, mau cari masalah dengan jawara. Tapi, anak yang kau hajar ini rela berkorban untuk menyelamatkan teman nya.

Onizuka : あちゃ〜...こりゃひでえな。でもよ, いい面になったぜ。

Acha....koryahidee na. demo yo, iimen ni nattaze.

Astaga...kau babak belur. Tapi, begini tampak lebih baik.

Onizuka : こいつとはダチになったんだ。そのダチがこんな目に遭って
おとなくしてられるほど俺は人間出来ちゃいねえんだ。

*Koitsu to ha dachi ni nattan da. Sono dachi ga konna me ni
atte otonakusite rareru hodo ore ha ningen dekichai nenda.*

Anak ini jadi temanku sekarang. Jika temanku diperlakukan seperti ini, aku tidak akan tinggal diam

Noboru yang sebelumnya dibenci oleh Anko karena waktu SMP dulu tidak menolong ketika anko diganggu oleh kakak kelas, ingin menebus kesalahannya dengan mencoba membebaskan Anko dari sekapan Yakuza meskipun dia sendiri tidak bisa berkelahi. Begitupun Onizuka, walaupun pernah dijebak oleh Anko dengan tuduhan berbuat mesum kepada Anko, tetapi Onizuka mau menolongnya. Dari cuplikan tersebut dapat dilihat bahwa tindakan Onizuka dan Noboru adalah sikap yang juga dimiliki oleh seorang *samurai*, terbukti ketika Onizuka tetap menyelamatkan mereka berdua walaupun dia pernah dijebak oleh Anko. Begitu juga Noboru, dia tetap berusaha menyelamatkan Anko walaupun sebelumnya dia telah di *bully* dan diancam foto nya akan disebar di internet.

Simpati atau rasa belas kasihan di akui menjadi unsur tertinggi dalam kebajikan atau murah hati. Kebajikan atau murah hati merupakan semangat dalam membangun pribadi kaum samurai, dan mencegah mereka dalam berbuat sewenang-wenang. Menurut Nitobe dalam Sipahutar (2007:31), rasa kasih sayang yang dimiliki oleh seorang samurai tidak jauh berbeda dengan yang dimiliki rakyat biasa, tetapi pada seorang samurai harus didukung oleh kekuatan untuk membela dan melindungi.

3. Etika Moral Keberanian



(Sumber Remake: GTO 2012 episode: 10, menit 00:39:21-00:40:57)

Onizuka : 状況? ああ~状況ね。これ...これか? これ? 1カメラな
おう。大門校長! あなた何かめちゃくちゃやってるらしい
じゃねえか。草野が浅野に付きまとってるだあ? はっ...。こ
んなな偽物のファクスまで流してな→草野を停学にしてえの
か? いいんですか? 皆さん。校長先生がこんなことしても
。名門校の校長がですよ? ねえ。教師や生徒にタブレット配
って何たくらんでるか知らねえけどな。俺の目が黒いうちは
生徒にふざけたことしたら→ただじゃ済まねえからな。2年
4組のやつらを全員退学にするだ?

*Joukyo? Ah joukyo ne. kore...kore ka? kore? 1 kamera na.
daimon koucho!! Anata nanika mechakucha yatteru rashii
janeeka. Kusano ga asano ni ikimatotteru da? Hah...konna
na nisemono no faakusu made nagasite na kusano wo asano
ni site no ka? lin desuka minasan? Koucho sensei ga konna
koto sitemo. Meimonkou no koucho ga desuyo? Nee?
Kyoushi ya seito ni taburetto kubatte nani takusan deruka
shiranee kedo na . ore no me ga kuroi uchi ha sensei ni
fuzaketa koto sitara tada jasumanee karana!! 2 nen 4 kumi
no yatsura wo zenin taigaku ni suru da?*

Oh menemukan mereka...Sebelah mana kameranya ?oh
disini ya...Kepala Sekolah Daimon, tampaknya kau membuat
kekacauan.Tuduhan palsu bahwa Kusano melecehkan
Asano yang kau kirim melalui fax, kemudian kau men-skors
Kusano. Bagaimana pemirsa, apa kalian setuju dengan hal
tersebut? Pantaskah seorang kepala sekolah melakukan
perbuatan seperti itu? Dia juga membagikan tablet kepada
guru dan murid, entah apa yang dia rencanakan. Tapi
selama aku masih hidup, jika dia semena-mena terhadap

muridku, aku tidak akan Membiarkannya. Kau ingin mengeluarkan seluruh murid kelas 2-4?

Onizuka : 俺を訴えるだあ？はっ...上等じゃねえか.受けてたってやろうじゃねえか。あなたが何をする気か知らねえけどな俺は生徒をぜってえ守るかな！この鬼塚英吉が

Ore wo utaeru da? Hahh...joutou janeeka. Ukete tatteyaro janeeka. Anata ga nani wo suru kika shirane kedo na. ore ha sensei wo zette mamoru kara na ! kono Onizuka Ekichi ga !!!

Jika kau ingin menuntutku, datang dan temui aku. Tapi aku akan membela para murid dengan seluruh jiwa ragaku, karena aku Onizuka Eikichi!!!

Dari cuplikan di atas, terlihat jelas indeksikal penyampaian pesan moral keberanian. Pada kalimat di atas, terlihat bahwa Onizuka memiliki keberanian yang kuat. Pada kalimat "*Tapi selama aku masih hidup, jika dia semena-mena terhadap muridku, aku tidak akan Membiarkannya*" ini menunjukkan bahwa Onizuka siap menghadapi siapapun yang menyakiti muridnya. Meskipun saat itu Onizuka sudah tidak lagi menjadi guru di SMA Meishu, dia berani menentang Kepala Sekolah. Ini terbukti pada kalimat "jika kau akan menuntutku...datanglah dan temui aku". Begitu juga aksi Onizuka yang berani mengungkap keburukan Kepala sekolah pada Media.

Onizuka adalah orang yang berani mengambil resiko, meskipun itu beresiko besar. Keberanian Onizuka dalam membela kebenaran yang terdapat pada cuplikan di atas menunjukkan etika moral seorang Bushi. Yaitu berani dan yakin dalam mengambil keputusan untuk menghadapi sebuah masalah.

4. Etika Moral Kejujuran



(Sumber Remake: GTO 2012 episode: 3, menit 00:28:18-00:29:45)

- Kepala sekolah : 鬼塚先生, 桑江さんが言っていることは本当ですか?
Onizuka sensei, kuwae san ga itte iru koto ha hontou desuka?
Pak guru onizuka, apakah benar yang di katakan kuwae itu?
- Onizuka : 俺が無理やりホテルに連れ込んだのは本当です
Ore ga muriyari hoteru ni tsurekonda no ha hontou desu
Benar, memang aku yang membawanya ke hotel

Dari cuplikan di atas, terlihat jelas indeksikal penyampaian pesan moral kejujuran. Pada kalimat tersebut terlihat bahwa Onizuka memiliki sikap terbuka. Hal ini ada pada kalimat "*Benar, memang aku yang membawanya ke hotel*", padahal Onizuka melakukan itu karena sebuah alasan, yaitu ingin menyadarkan Kuwae bahwa hal yang dilakukannya itu salah. Hanya karena ingin disebut sebagai "kaum elit" dengan barang yang ber-merk di hadapan teman-temannya, Kuwae rela menjual diri supaya dapat banyak uang dengan cepat. Selain itu, juga karena Ryoji (pacar Kuwae) yang tidak mau pacaran dengan orang miskin, sehingga Kuwae melakukan pekerjaan tersebut supaya bisa menjadi pacar Ryoji. Sebagai wali kelas, Onizuka tidak ingin siswanya berada di jalan yang sesat, itulah sebabnya Onizuka membawa Kuwae ke hotel tetapi tidak bermaksud mengencani muridnya tersebut melainkan tujuan utamanya

adalah supaya Onizuka bisa menasehatinya dan Kuwae tidak dibeli orang lain.

Onizuka adalah orang yang memiliki sifat jujur dan selalu berjalan di atas jalan yang ia yakini dan dianggap benar. Ini mencerminkan sikap moral kejujuran seorang *bushi*, yaitu membuat alasan yang tepat. Selain itu, tampak bahwa kejujuran yang di tunjukkan oleh Onizuka sejalan dengan ajaran *Bushido*, yaitu kejujuran yang menunjukkan kekuatan pasti pada setiap tingkah lakunya tanpa keragu-raguan.

5. Etika Moral Kehormatan



Onizuka : そのたかが1人の生徒を救えねえで何が教師だよ。それでもあんたら 教師かよ。

Sono takaga hitori no seito wo sukuenee de nani ga kyoushi dayo. Sore demo antara kyoushi ka yo.

Jika melindungi seorang siswa saja tidak bisa, apa gunanya kau menjadi guru ? Jangan menganggap diri kalian sebagai guru. (lalu Onizuka pergi)

Dari cuplikan di atas, terlihat jelas indeksikal penyampaian pesan moral Kehormatan/martabat. Di koridor sekolah, Aizawa mempermalukan Kanzaki dengan menempel kertas bertuliskan bahwa kanzaki adalah anak ajaib dengan IQ 200 yang dibeli di bank sperma. Akibat kejadian tersebut kanzaki dikabarkan menghilang dan belum pulang ke rumah. Pak guru Uchiyamada menghimbau agar pihak sekolah tidak terlibat dalam masalah menghilangnya Kanzaki ini, namun perkataan pak Uchiyamada tersebut justru bertentangan dengan Onizuka. Sebagai wali kelas Onizuka

berusaha melindungi siswanya. dari sini terlihat bahwa dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, Onizuka menerapkan prinsip seorang bushi yaitu prinsip tentang kehormatan / martabat. Terbukti dengan perkataan Onizuka: *“Jika melindungi seorang siswa saja tidak bisa, apa gunanya kau menjadi guru ? Jangan menganggap diri kalian sebagai guru.”*

Apa yang di katakan Onizuka sudah sejalan dengan etika moral bushido, khususnya moral kehormatan / martabat. Dilihat dari sudut pandang Onizuka, dia merasa berkewajiban untuk melindungi siswanya, karena guru adalah orang tua murid ketika disekolah. Tidak seperti pak Uchiyamada yang seolah-olah tutup mata dengan apa yang sedang terjadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa terhadap Dorama remake Great Teacher Onizuka 2012, peneletian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. *Dorama remake Great Teacher Onizuka 2012* menceritakan tentang seorang pemuda yaitu Onizuka dalam meniti karir nya menjadi seorang guru dengan mengaplikasikan etika moral *Bushido*.
2. Dalam *Dorama remake Great Teacher Onizuka 2012* terdapat etika moral *Bushido* yang ditunjukkan oleh para tokohnya seperti moral keadilan, moral kebajikan, moral keberanian, moral kejujuran, dan moral kehormatan.
3. Dapat saya simpulkan bahwa Moral keadilan di sini mengajarkan kita untuk berbuat adil terhadap siapapun tanpa memandang golongan, ras, dan juga usia. Manusia harus mampu bersikap sama kepada semua orang dalam situasi apapun.
4. Dalam dorama ini juga terdapat Moral kebajikan. Dapat saya simpulkan bahwa manusia sebagai mahluk sosial akan menjadi manusia yang lebih sempurna ketika ia mau untuk memberi kebaikan kepada sesamanya. Tidak ada hal yang lebih besar yang membuat

manusia merasa bahagia selain ketika ia memberikan kebaikan kepada sesamanya. Dengan kemampuan atau kelebihan yang kita miliki, membela dan melindungi orang yang lemah yang mendapatkan perlakuan tidak baik dari orang lain adalah salah satu wujud kebajikan yang harus kita terapkan dalam hidup.

5. Dapat saya simpulkan bahwa moral keberanian yang di tunjukan Onizuka dalam *dorama* tersebut sangat tepat jika di terapkan dalam kehidupan sehari – hari. Kita seharusnya berani mempertahankan prinsip kebenaran yang kita yakini dan berani mengambil resiko meskipun hal itu akan ditentang oleh sebagian pihak.
6. Dari etika moral kejujuran yang ditunjukkan Onizuka, mengajarkan kita untuk bersikap jujur kepada orang lain. Meskipun terkadang jujur itu menyakitkan, namun kita juga harus yakin bahwa kejujuran akan membawa kita kepada kemudahan dalam setiap hal.
7. Dapat saya simpulkan bahwa etika moral kehormatan/martabat mengajarkan kita untuk menjadi orang yang berguna bagi sekitarnya. Salah satu perwujudan dari hal itu adalah melalui prestasi yang diukir. Kita seharusnya merasa malu jika tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh atasan. Karena sebagai manusia kita dianugerahi akal, rasa, dan karsa yang seharusnya mampu untuk menjadi pribadi yang lebih berharga dan berguna.

DAFTAR PUSTAKA

Benedict, Ruth. 1982. *Pedang Samurai Dan Bunga Seruni: Pola-Pola Kebudayaan Jepang*. Jakarta : Sinar Harapan.

Djojuroto, Kinayati dan Sumaryati, M. L. A. 2004. *Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra*. Bandung: Penerbit Nuansa.

Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Salam, Burhanudin. 2000. *Etika Individual (Pola Dasar Filsafat Moral)*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Semi, Atar. 1988. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.

Sipahutar, Friska N. 2007. Skripsi : *Nilai Bushido Dalam System Manajemen Jepang*. Medan: Fakultas Sastra USU.

Suryohadiprojo, Sayidman. 1982. *Manusia Dan Masyarakat Jepang Dalam Perjuangan Hidup*. Jakarta: UI-Press Dan Pustaka Bradijaguna.

Tjahjono, Tengsoe Liberates. 1988. *Sastra Indonesia: Pengantar, Teori, Dan Apresiasi*. Ende: Nusa Indah.